

PENGARUH PERTUMBUHAN MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP *RISK BASED CAPITAL*, PREMI NETTO DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA

Ardi Ferdiyanto ¹⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾

^{1, 2)} Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ²⁾ dewi.Astutie@gmail.com

ABSTRACT

Insurance business has different properties and characteristics of the type of service business in general. Insurance business took over the risks of other parties so that the insurance company to solid risk if not properly managed. Basic insurance business is a public trust, especially in terms of financial capacity company to meet claims obligations and other liabilities on time. Effect of capital growth, and the growth of the Risk Based Capital assets, net premiums and profitability in life insurance companies in Indonesia. This research is a case study, a life insurance company in Indonesia as the population in this study. The samples in this study using purposive sampling method, in order to obtain a sample of 30 life insurance companies in Indonesia. Risk Based Capital, Net Premiums, profitability, asset growth, capital growth. The results of research conducted analysis shows that there are two variables are variables that asset growth has positive influence on Risk Based Capital while variable capital growth negatively affect the Risk Based Capital. The results of the second test showed that the two variables are variable capital growth and asset growth has positive influence on the growth of net premium. While the third test results indicate that the asset growth variables negatively affect the profitability of the life insurance company.

Keywords: *Risk Based Capital, Net Premiums, asset growth, capital growth.*

PENDAHULUAN

Bank Dunia dalam laporan perkembangan triwulan terbaru memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2013 hanya berada pada angka 5,6 persen atau lebih rendah dari perkiraan pemerintah sebesar 5,9 persen. Proyeksi ini menurun dibandingkan dengan laporan triwulan pada Juli 2013 yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akhir tahun berada pada kisaran 5,9 persen dan naik menjadi 6,2 persen pada 2014. Kondisi perekonomian Indonesia dan dunia pada tahun 2013 mengalami krisis, ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi negara Amerika Serikat

dan Eropa juga mengalami defisit serta tidak sesuai dengan harapan (Majalah Investor, 2013: 15).

Walaupun perekonomian dunia dan dalam negeri mengalami penurunan tetapi industri asuransi di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980-an. Dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. dengan semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ketahun akan semakin meningkat. Pada era globalisasi seperti ini kebutuhan masyarakat akan asuransi semakin meningkat.

Bisnis premi asuransi tahun 2013 di Indonesia akan terdorong oleh semakin berkembangnya pasar domestik, dan semakin menguatnya regulasi. Selain itu perkembangan sektor perlindungan jiwa, properti, kesehatan ini akan ditopang oleh meningkatnya kemakmuran di Indonesia dan kesadaran bencana alam. Penetrasi asuransi di Indonesia saat ini sebesar 1,7 persen, masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan presentase serupa di AS yang menembus 8,1 persen, 11,8 persen di Inggris dan 4 persen di negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Premi sektor asuransi di Indonesia tumbuh 15,5 persen *year of year* (YOY) mencapai Rp 68,9 triliun pada semester pertama 2013 (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, 2013).

Usaha asuransi mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha jasa pada umumnya. Usaha asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat risiko apabila tidak dikelola dengan baik. Dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan (*bonafiditas*) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya (Kirmizi, 2011).

Risk Based Capital (RBC) merupakan rasio kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. Surat Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 tentang perhitungan tingkat Solvabilitas dengan metode *Risk Based Capital* (RBC). Dalam ketentuan tersebut, penyesuaian pemenuhan kebutuhan RBC dilakukan dengan target angka dan toleransi waktu yang sangat longgar dan protektif. Yakni ketentuan minimum tingkat solvabilitas sebesar 120 persen dari batas tingkat solvabilitas minimum (BTSM) yang telah ditetapkan BAPEPAM dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, namun pada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 100 persen dari BTSM, Bapepam tidak langsung mengenakan sanksi

administratif tetapi diberi kesempatan untuk memperbaiki kondisi keuangan sesuai dengan jangka waktu yang dimuat dalam rencana penyehatan.

Latar belakang dan tujuan pemerintah menerapkan metode *Risk Based Capital* adalah selain untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai nasabah asuransi juga dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam industri perasuransian nasional (Kepmenkeu 424/2003). Era globalisasi ini banyak masyarakat Indonesia yang sudah paham akan manfaat dan pentingnya asuransi jiwa. Banyak perusahaan asuransi jiwa bermunculan dan menawarkan produk asuransi yang hamper sama. Jumlah perusahaan asuransi jiwa Indonesia berjumlah 45 perusahaan (data AAJI). Persaingan yang ketat maka perusahaan asuransi akan bekerja semaksimal mungkin agar dipercaya oleh masyarakat Indonesia.

Premi *netto*, yaitu premi yang didalam perhitungannya premi bruto dikurangi komisi dan dikurangi premi reasuransi. Perusahaan yang bermodal besar identik dengan perolehan premi *netto* yang besar pula, bahkan bila dianalisis dari laporan keuangan publikasi dari tahun ke tahun, masih terdapat beberapa perusahaan yang bermodal besar perolehan premi netonya jauh lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang modalnya jauh lebih kecil dibawahnya. Alokasi modal dalam perusahaan tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal dan hal ini bisa mengakibatkan *inefisiensi*.

Secara umum pengevaluasian pertumbuhan suatu perusahaan diprioritaskan pada pertumbuhan jumlah penjualan produk, pertumbuhan nasabah, pertumbuhan aset, serta peningkatan pelayanan pada nasabah yang mana tujuan akhirnya adalah bagaimana memaksimalkan profit dan nilai perusahaan. Untuk jenis usaha yang bermain dengan risiko seperti asuransi, pertumbuhan besarnya klaim juga diperhitungkan. Dari sudut pandang pemegang saham (investor), salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan para pemegang saham di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan.

Aset dalam industri asuransi biasanya didominasi oleh investasi (penyertaan) yang merupakan salah satu kegiatan pengelolaan keuangan yang utama diluar usaha asuransi. Investasi bisa berarti menunda pemakaian uang saat ini dan menyimpan dalam jangka waktu tertentu dengan harapan mendapatkan penambahan nilai di masa mendatang. Pengelolaan investasi bagi perusahaan asuransi, banyak perusahaan yang mempekerjakan ahli khusus dalam bidang pengelolaan investasi (manajer investasi). Pemerintah juga sudah membuat aturan di mana investasi perusahaan asuransi dan

reasuransi wajib dilakukan pada jenis investasi yang aman dan menguntungkan serta memiliki tingkat likuiditas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi.

Tidak secara otomatis perusahaan yang bermodal besar identik dengan perolehan premi *netto* yang besar pula. Laporan keuangan publikasi dari tahun ke tahun, masih terdapat beberapa perusahaan yang bermodal besar perolehan premi netonya jauh lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang modalnya jauh lebih kecil di bawahnya. Artinya alokasi modal dalam perusahaan tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal dan hal ini bisa mengakibatkan *inefisiensi*. Tidak semua perusahaan yang memiliki aset besar mampu memperoleh pendapatan premi *netto* yang seimbang dengan jumlah aset yang dimilikinya, bahkan perolehan premi netonya lebih kecil bila dibandingkan dengan perusahaan lain yang asetnya lebih kecil.

Pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset dapat mempengaruhi tingkat *Risk Based Capital* (RBC) perusahaan asuransi, karena apabila perusahaan asuransi modal dan asetnya tumbuh maka mempunyai cadangan untuk membayar kepada nasabahnya apabila perusahaan asuransi mengalami kebangkrutan. perusahaan asuransi jika setiap tidak bisa tumbuh modal dan asetnya akan berpengaruh kepada *Risk Based Capital* (RBC) perusahaan asuransi tersebut dan akan mendapat surat teguran oleh Bappepam LK.

Investor yang akan menanamkan modal harus memperhatikan *return* dari penambahan modal tersebut (optimalisasi pemanfaatannya secara rasional dan profesional). Ketidakhati-hatian dalam penambahan jumlah modal dan pengelolannya (tidak berimbang antara peningkatan modal dengan peningkatan pangsa pasar pasar dan perolehan premi) justru dikhawatirkan akan membawa dampak berkurangnya prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam menganalisis/*mengunderwrite* suatu risiko bisnis (rebutan pasar) yang akhirnya volume klaim meningkat dan menggerus modal yang ada. Aset keberadaannya bukan hanya sebagai kekayaan yang hanya untuk dibanggakan saja, tetapi juga untuk dapat meningkatkan perolehan laba (Kirmizi, 2011).

Penelitian oleh Kirmizi dan Agus (2011), menguji pengaruh pertumbuhan modal, dan aset terhadap *Risk Based Capital* (RBC), pertumbuhan premi *netto* dan profitabilitas pada perusahaan asuransi umum di Indonesia. Penelitian ini menghasilkan analisis bahwa Penambahan modal dalam perusahaan secara umum tidak dimanfaatkan secara produktif dan optimal dalam meningkatkan perolehan premi. Begitu pula dengan rasio RBC secara spesifik tidak berpengaruh dalam mendorong perolehan premi dan peningkatan profitabilitas. Sementara dilain sisi, pertumbuhan aset berperan positif dalam meningkatkan perolehan premi. Secara umum

pertumbuhan premi *netto* perusahaan meningkat, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya oleh Kirmizi dan Agus yaitu sama-sama memakai objek perusahaan asuransi di Indonesia, tetapi penelitian ini memiliki perbedaan pada uji analisis dari penelitian terdahulu memakai path analisis sedangkan dalam penelitian ini memakai analisis regresi berganda, tahun pengambilan data. Peneliti mengambil judul ini dikarenakan dari tiga tahun terakhir perusahaan asuransi mulai diminati oleh masyarakat Indonesia, sehingga ini menarik bagi peneliti karena sekarang masyarakat Indonesia tidak lagi mempunyai pemikiran bahwa menabung itu hanya di perbankan saja melainkan di perusahaan asuransi juga bisa untuk tabungan. Peneliti juga ingin memberikan informasi kepada nasabah perusahaan asuransi tentang tingkat kesehatan dan tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Ruang lingkup penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, penulis melakukan pengamatan secara tidak langsung terhadap perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) periode 2010 - 2012. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengambil data time series atau serangkaian masa antara tahun 2010 - 2012.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

- Data Kualitatif

Data kualitatif yang penulis gunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan modal, dan pertumbuhan aset terhadap *Risk Based Capital* (RBC), premi neto dan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

- Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan atau angka, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Antara lain mengenai angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia serta data yang bersumber dari Bapepam LK dan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

b. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan audit perusahaan asuransi di Indonesia yang diperoleh dari situs masing-masing perusahaan asuransi untuk periode 2010 - 2012. Data dalam

penelitian ini dari situs IDX (*Indonesia Stock Exchanges*) yakni www.idx.co.id, AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) yakni www.aaji.or.id, dan situs masing-masing perusahaan asuransi.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas (Salamah, 2005: 69). Populasi dari penelitian ini yaitu semua perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Bapepam LK 2010 - 2012 berjumlah 45 perusahaan.

b. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Salamah, 2005:70). Dari pengambilan sampel ini peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dengan mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Perusahaan asuransi yang akan digunakan sampel penelitian sejumlah 30 perusahaan, sampel dilakukan dengan metode "*purposive sampling*". *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:218).

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian meliputi:

- Perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) 2010 - 2012.
- Perusahaan asuransi jiwa yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2010 - 2012 yang terdapat di Bapepam LK dan situs perusahaan asuransi jiwa masing-masing.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yang penulis pergunakan tidak secara langsung kepada subjek penelitian, akan tetapi dengan mencatat dan mengumpulkan data yang tercantum dalam Bapepam LK, AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) dan website masing-masing perusahaan asuransi jiwa di Indonesia 2010 - 2012.

b. Studi Pustaka

Sudi pustaka dilakukan guna memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Penulis memperoleh data dari buku-buku teori

perpustakaan dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik analisis data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik untuk menguji model regresi yang akan menunjukkan hubungan yang signifikan, adapun Uji Asumsi Klasik adalah sebagai berikut:

▪ Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5$ persen. Apabila D-W terletak antara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi (Santoso. 2002: 219) Penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk mendeteksi autokorelasi. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Jika, probabilitas signifikan pada 5 persen maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi antar nilai residual namun bila probabilitas signifikan jauh di atas 5 persen maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi atau random antar nilai residual.

▪ Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sumodiningrat, 2001:

271). Jika, variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya. Bila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

▪ **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso. 2002: 206).

▪ **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, penyebab data tidak normal karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil. Pengujian dilakukan dengan dua arah, membandingkan nilai *p value* dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan modal, dan pertumbuhan aset terhadap *Risk Based Capital* dan premi netto pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Tahap-tahap dalam uji t yaitu menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif mengenai apakah ada pengaruh pertumbuhan modal, dan pertumbuhan aset terhadap *Risk Based Capital* dan premi netto pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dengan menentukan level signifikansi 5 persen.

d. Uji F

Uji F untuk mengetahui tepat tidaknya model yang digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel pertumbuhan modal, dan variabel pertumbuhan aset terhadap *Risk Based Capital* (RBC) dan premi neto. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima)

maka model signifikan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan. Uji ini dilakukan dengan *role of test* untuk menentukan level signifikansi = 5 persen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik untuk menguji model regresi yang akan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel, uji asumsi klasik terdiri atas uji autokorelasi, uji heterokedasitas, uji multikolineritas dan uji normalitas. Adapun uji Asumsi klasik adalah sebagai berikut:

▪ Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Run Test*, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil 0,193 berarti keadaan yang signifikan $Asymp\ sig > 0,05$.

▪ Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas untuk menguji adanya varians yang tidak sama. Berdasarkan *output* SPSS, probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

▪ Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi linear antara variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) < 10 . Berdasarkan *output* SPSS, variabel pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10. Dalam hal ini terjadi multikolineritas, namun para ahli berpendapat bahwa terjadinya multikolineritas dapat diabaikan karena penggunaan rumus komputasi menghasilkan statistik deskriptif data sampel, sama sekali tidak diperlukan asumsi apa pun mengenai bentuk distribusi data skor, mengenai variabilitas skor Y dalam setiap level X (yaitu $\sigma_{y|x^2}$), dan mengenai *level* pengukuran masing-masing variabelnya (Hays, 1973 pp. 635-636, Cohen & Cohen, 1975 p. 48 dalam Saifuddin Azwar, 2000). Sejumlah studi yang dilakukan (Binder, 1959; Boneau, 1960; Cochran, 1947; Donaldson, 1968; dalam Cohen & Cohen, 1975) memperlihatkan kekebalan (*robustness*) uji t dan uji F terhadap pelanggaran asumsi distribusi dan asumsi lainnya, sekalipun signifikansi yang digunakan dalam situasi seperti itu mengandung kemungkinan *under-* atau *over-*estimasi terhadap besarnya peluang *error* tipe I (yaitu

α) yang sebenarnya (Saifuddin Azwar, 2000). Adanya pelanggaran multikolinearitas dapat diabaikan, seperti pendapat Gujarati (2006: 377), meski terdapat multikolinearitas tinggi antar variabel independen, namun selama sebagian besar koefisiennya signifikan, maka regresi tersebut tidak bermasalah. Berkaitan dengan adanya kolinear yang tinggi sehingga menimbulkan tidak terpenuhinya asumsi terbebas dari masalah multikolinearitas, dengan mempertimbangkan sifat data dari *time series*, maka bila tujuan persamaan hanya sekedar untuk keperluan prediksi, hasil regresi dapat ditolerir, sepanjang nilai t signifikan.

▪ **Uji Normalitas**

Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui nilai sampel yang diamati sesuai dengan distribusi tertentu. Pengujian dilakukan dengan dua arah, membandingkan nilai *p value* dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil *Kolmogorov-Smirnov Z*, yaitu 0,852, 0,921 dan 1,094 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu X_1 : pertumbuhan modal, X_2 : pertumbuhan aset, secara parsial terhadap variabel terikat yaitu *Risk Based Capital* (Y_1), premi neto (Y_2), dan profitabilitas (Y_3).

Pengujian signifikansi pengaruh pertumbuhan modal (X_1) terhadap *Risk Based Capital* (Y_1), karena *probabilitas value* sebesar 4,238, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pertumbuhan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Tidak signifikansi pertumbuhan modal terhadap RBC dapat dikarenakan Hal ini disebabkan oleh faktor modal sendiri, di mana modal sendiri hanya merupakan salah satu komponen dalam rumusan RBC dibandingkan dengan beberapa komponen penting lainnya termasuk kewajiban serta aspek risiko porfolio keuangan, dan risiko operasional lainnya. Faktor bencana alam, kerusakan, terorisme dapat memberi pengaruh yang besar terhadap besarnya pembayaran klaim/kewajiban dan tentunya secara langsung mempengaruhi rasio RBC

Pengujian signifikansi pengaruh pertumbuhan aset (X_2) terhadap *risk based capital* (Y_1), karena *probabilitas value* sebesar -0,651, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pertumbuhan aset berpengaruh secara signifikan terhadap *risk based capital*. Pertumbuhan aset yang berpengaruh signifikan terhadap RBC, dapat terlihat bahwa ada satu perusahaan yang memiliki pertumbuhan 119 persen yaitu PT. Asuransi Jiwa Kresna ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat

pertumbuhan *asset* akan mempengaruhi tingkat RBC sebuah perusahaan asuransi jiwa.

Pengujian signifikansi pengaruh pertumbuhan modal (X_1) terhadap premi neto (Y_2), karena *probabilitas value* sebesar 3,359 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pertumbuhan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap premi neto. Pertumbuhan modal Semakin besar justru mengakibatkan penurunan premi neto. Kondisi ini dapat diakibatkan oleh faktor pemanfaatan modal yang tidak efektif dan optimal untuk mendapatkan premi yang layak. Faktor-faktor lainnya juga yang berpotensi dapat mempengaruhi perolehan premi adalah seperti: faktor *marketing* (pelayanan, promosi, dan sistem tarif (*rating*)) serta jenis/variasi/kualitas produk, kemampuan tim *sales/marketing* dalam memasarkan, serta luasnya jaringan kerja sama.

Pengujian signifikansi pengaruh pertumbuhan aset (X_2) terhadap premi neto (Y_2), karena *probabilitas value* sebesar 0,681 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti Pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Premi *netto*. Hal ini dimungkinkan karena dengan perkembangan dunia asuransi sekarang menunjukkan bahwa dengan pertumbuhan aset yang bagus tidak berpengaruh terhadap premi *netto* perusahaan asuransi jiwa.

Pengujian signifikansi pengaruh pertumbuhan modal (X_1) terhadap profitabilitas (Y_3), karena *probabilitas value* sebesar 4,332 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pertumbuhan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan asuransi jiwa yang belum efektif mengalokasikan modal untuk mendapatkan profit yang sesuai dengan perusahaan masing-masing.

Pengujian signifikansi pengaruh pertumbuhan aset (X_2) terhadap profitabilitas (Y_3), karena *probabilitas value* sebesar -0,021 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pertumbuhan aset berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Aset dalam perusahaan industri asuransi selalu didominasi oleh investasi (penyertaan) yang merupakan salah satu kegiatan pengelolaan keuangan yang utama di luar usaha asuransi. Investasi dapat berbentuk dana yang didepositokan, saham, obligasi, surat berharga, reksadana dan lain sebagainya.

3. Uji F

Uji F untuk mengetahui tepat tidaknya model yang digunakan dalam uji regresi. Kriteria pengujian dengan melihat *p value*, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Jika *p value* $\geq 0,05$ maka model tidak layak untuk digunakan dan sebaliknya. Uji F

dilakukan pada penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis, tetapi lebih untuk mengetahui apakah variabel independen fit sebagai model dapat digunakan untuk memprediksi secara signifikan variabel dependen. Hasil perhitungan ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai sig untuk *Risk Based Capital* adalah $0,001 \leq 0,005$ yang signifikan berdasarkan *p-value* sebesar 0,002 (taraf α 5 persen). Hasil perhitungan ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai sig untuk Premi neto adalah $0,000 \leq 0,005$ yang signifikan berdasarkan *p-value* sebesar 0,000 (taraf α 5%). Hasil perhitungan ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai sig untuk profitabilitas adalah $0,000 \leq 0,005$ yang signifikan berdasarkan *p-value* sebesar 0,000 (taraf α = 5%).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di antara dua variabel bebas yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset, hanya pertumbuhan aset yang berpengaruh terhadap tingkat *Risk Based Capital* (RBC), dua variabel bebas yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset, kedua variabel pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap tingkat premi *netto*, sedangkan dua variabel pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset, variabel yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas adalah pertumbuhan aset.
2. Dari pengujian dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan asuransi jiwa harus lebih memperbaiki kinerja dari segi tingkat profitabilitas dan kecukupan modal yang dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Perusahaan asuransi jiwa harus lebih bisa mengelola aset yang didapatkan agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang menjanjikan dan tingkat kecukupan modal yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Semua ini ditujukan kepada para investor terutama masyarakat Indonesia agar yakin terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPF.
- Dwiharsono, 1991, *Prinsip-prinsip dan Praktek Asuransi*, Jakarta: Jakarta Insurance Institute (JII)
- Ginting, Imelda, R., 2005, *Analisis Kesehatan Keuangan dan Pemetaan Perusahaan*

- Jonathan Sarwono, 2010, *Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Elex Media Computindo.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 481/KMK.017/1999 tanggal 7 Oktober 1999 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Kirmizi, Susi Surya Agus, 2011, "Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia", *Pekbis Jurnal* Vol. 3 No. 1.
- Martono. 2010, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Liberty
- S. Munawir, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Salamah Wahyuni. 2005, "Metodologi Penelitian Bisnis". Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Santoso, 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sherris Michael, 2007, "Risk Based Capital and Capital Allocation in Insurance", *Journal of Risk and Insurance*, Vol 73, No 1.
- Sinaga, Hotbonar, H., 2004, *Membangun Asuransi Membangun Indonesia*, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukardji, 1984, *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sumodiningrat, 2001, *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Bina Rena Pariwara
- Wahyudi, 2006, *Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Variabel-Variabel Kinerja Keuangan Industri Asuransi Selama Tahun 2000 - 2004*, Tesis, Program Magister Manajemen, Program Pasca sarjana Universitas Riau, Pekanbaru
- www.aaji.or.id
- www.bapepam.go.id
- Yuningsih, Nani, 2004, *Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi Jiwa terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwasraya Tahun 1997-2003*, Perpustakaan Universitas Kristen Petra, Jakarta.
- Zaki Baridwan, 1992, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFE.